
PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI SINTANG 2024: TREN, TANTANGAN, DAN SOLUSI

Mikael Mahin

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92,
Sintang, Indonesia, Email: mahinmikael@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine voter participation in the 2024 Sintang Regent and Deputy Regent election: trends, challenges, and solutions. The research method uses qualitative descriptive by collecting data directly through interviews, documentation and observation. The location of this research is in Sintang Regency. The selection of this location is based on the relevance and availability of data needed to answer the research questions. The results of the study indicate that the number of DPT is 320,813 voters and 256,767 voters. Participation of voters in the candidate pair for Regent and Deputy Regent of Sintang in the 2024 Election Number 1 is 31.75%, Number 2 is 27.37% and Number 3 is 40.88%. Factors that influence political participation in the 2024 Sintang Regent and Deputy Regent election are high public political awareness in exercising their voting rights. Inhibiting factors include the fact that people prefer to work for economic reasons to get income or income rather than taking time off to come to the TPS. To increase voter participation, the KPU needs to work with local governments to improve information technology infrastructure and conduct political awareness campaigns that are attractive to voters. The Sintang Regency KPU must continue to conduct socialization and voter education to increase voter participation. Suggestions for increasing voter participation should involve other stakeholders, such as universities and community organizations that focus on politics, collaborating to increase voter participation.*

Keywords: *Participation; Voters; Election of Regent and Deputy Regent.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi pemilih dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang 2024: tren, tantangan, dan solusi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan ketersediaan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah DPT sebanyak 320.813 pemilih dan pengguna hak pilih sebanyak 256.767 pemilih. Partisipasi pengguna hak pilih pada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sintang Pemilu Tahun 2024 No urut 1 sebesar 31.75%, No urut 2 sebesar 27.37% dan No urut 3 sebesar 40.88%. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang tahun 2024 kesadaran politik masyarakat yang tinggi dalam menggunakan hak pilih. faktor yang menghambat diantaranya karena masyarakat lebih banyak untuk memilih bekerja dengan alasan ekonomi untuk mendapatkan *income* atau pendapatan dibanding meliburkan diri untuk datang ke TPS. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih maka KPU perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan melakukan kampanye kesadaran politik yang menarik bagi pemilih. KPU Kabupaten Sintang harus terus menerus melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Saran untuk meningkatkan partisipasi pemilih sebaiknya melibatkan stakeholder lain, seperti perguruan tinggi dan

organisasi masyarakat yang konsen pada bidang perpolitikan berkolaborasi dapat meningkatkan partisipasi pemilih.

Kata Kunci: Partisipasi; Pemilih; Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati.

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu adalah sarana di negara demokratis di mana orang memiliki hak dan kebebasan untuk memilih dan memutuskan pilihan. Pemilihan langsung oleh rakyat merupakan ekspresi kedaulatan rakyat untuk membangun pemerintahan negara demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini merupakan bentuk implementasi dari Pasal 1 Ayat (2) UUD 1945 yang dengan jelas menyatakan bahwa "kedaulatan terletak di tangan rakyat dan dilaksanakan sesuai dengan Konstitusi".

Partisipasi politik sebagai kegiatan warga Negara biasa dalam memengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pimpinan pemerintahan. Partisipasi politik tersebut didefinisikan sebagai keikutsertaan warga Negara dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik yang dilakukan oleh warga Negara biasa, partisipasi politik dapat dibedakan dalam dua hal. *Pertama*, partisipasi dalam warga masyarakat dalam keadaan sadar dalam hal untuk memperjuangkan hak otonomi masyarakat yang tanpa didorong oleh kekuatan diluar diri individu atau partisipasi politik tidak berdasarkan mobilisasi yang dilakoni baik oleh aktor maupun pemerintah. *Kedua*, partisipasi politik yang dimobilisasi atau

digerakkan oleh aktor-aktor politik, sehingganya partisipasi politik lebih bersifat semu bukan berpartisipasi dalam keadaan sadar.

Diperlukan suatu hal untuk menentukan demokratisasi partisipasi, dan legitimasi dapat dilihat dari perilaku politik pada setiap warga Negara (Sunarso, 2015). Perilaku politik dapat dilihat dalam beberapa bentuk, yaitu suatu kegiatan dan adanya dukungan dengan cara masyarakat yang datang ke TPS pada saat pemilihan umum (Sirajuddin & Winardi, 2015). Politik dengan perilaku yang seperti ini yang ditunjukkan oleh warga negara merupakan bentuk untuk menilai partisipasi politik dari warga negara itu sendiri.

Sebaliknya, partisipasi politik yang rendah biasanya menunjukkan bahwa masyarakat tidak menghargai atau peduli terhadap urusan atau kegiatan pemerintah. Partisipasi politik rakyat yang rendah tercermin dari sikap golongan putih dalam pemilihan umum. Oleh karena itu, sangat penting juga untuk mengontrol tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, karena rendah atau tingginya partisipasi merupakan indikator adanya politik praktis dan salah satu indikator terpenting terwujudnya proses dan proses demokrasi, kedaulatan rakyat (Mahbub & Utomo, 2018).

Partisipasi politik masyarakat yang merupakan wujud pengejawantahan

kedaulatan rakyat adalah suatu hal yang sangat fundamental dalam proses demokrasi. Ia memiliki makna yang sangat penting di tengah roda dan sistem demokrasi. Apabila masyarakat, memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan politik akan berjalan dengan baik, sehingga akan sangat berarti pula terhadap perkembangan bangsa dan negara. Partisipasi politik masyarakat tidak akan bermakna dan tidak akan berarti kalau ia tidak memenuhi syarat dari segi kualitatif maupun kuantitatif.

Oleh karenanya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilu, termasuk pemilihan kepala daerah merupakan hal yang sangat penting untuk ditilik, karena rendah atau tingginya suatu partisipasi politik masyarakat merupakan sinyal dan indikator penting terhadap jalannya proses demokrasi dan pengejawantahan dari kedaulatan rakyat (Lubis dan Alrasyid, Januari 2022: 448).

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik ini merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kebijakan pemerintah, *'public policy'*. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti: memberikan suara dalam pemilihan umum, *'voting'*; menghadiri rapat umum, *'campaign'*; menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan; mengadakan pendekatan atau hubungan, *'contacting'* dengan pejabat

pemerintah, atau anggota parlemen, dan sebagainya (Budiardjo, 2009:387).

Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang jumlah pemilih tetap pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2024 berdasarkan data KPU Sintang sebanyak 320.813 pemilih dengan komposisi laki-laki berjumlah 165.099 Pemilih dan Perempuan berjumlah 155.714. Luas wilayah Kabupaten Sintang sekitar 21.638 KM persegi. Terdiri dari 14 Kecamatan dan terdapat 1.038 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 406 kelurahan dan desa di 14 kecamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang 2024: Tren, Tantangan, Dan Solusi dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (2008) menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang yang menjadi obyek.

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengumpulkan realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

Menurut Whitney, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sementara penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas

rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian itu.

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan ketersediaan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi pemilih dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang Tahun 2024 sangat penting karena menentukan kualitas demokrasi dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan politik bagi pemilih untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka.

1. Tingkat partisipasi pemilih

Pengguna hak pilih dalam Pemilu 2024 terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Daftar Pemilih Tetap (DPT) yaitu daftar nama warga yang memiliki hak suara sesuai keputusan KPU, Daftar Pemilih Tambahan (DPTb) yaitu daftar pemilih tambahan yang juga telah terdata dalam DPT, dan Daftar Pemilih Khusus (DPK) yaitu warga yang memiliki hak pilih tetapi belum terdata di DPT dan DPTb. (Dudi Budi Astoko, Edy Muslimin, Triana Nur Handayani, Awi' Farhun, 2024)

Berikut ini tabel tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan bupati dan wakil bupati sintang tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1 Partisipasi pemilih Kabupaten Sintang Tahun 2024

Jenis Kelamin	Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih
Laki-laki	165.099	130.479
Perempuan	155.714	126.288
Jumlah	320.813	256.767

Sumber: Data KPU Sintang, 2025

Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilihan kabupaten sintang dalam pemilihan bupati dan wakil bupati sintang tahun 2024 sebagaimana tabel diatas adalah jumlah DPT sebanyak 320.813 pemilih dan pengguna hak pilih sebanyak 256.767 pemilih.

Tabel 2 Perolehan suara pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sintang Pemilu Tahun 2024

Nama Pasangan Calon	Jumlah	Persentase (%)
Didit Surahmayadi,S.E.,M.A.P.-Melkianus, S.Sos.	79.268	31.75%
Heri Jambri, S.H.,M.Si.-Supranto, S.T.,M.A.P.	68.320	27.37%
Gregorius Herkulanus Bala-Florensus Ronny	102.046	40.88%
Jumlah		100%

Sumber: Data KPU Sintang, 2025

Tabel 2 memperlihatkan Jumlah Pemilih pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sintang adalah pasangan urutan 1 Didit Surahmayadi, S.E.,M.A.P.-Melkianus, S.Sos sebanyak 79.268 pemilih dengan persentase 31.75%, pasangan urutan 2 Heri Jambri, S.H.,M.Si.-Supranto, S.T.,M.A.P sebanyak 68.320 pemilih dengan persentase 27.37%, dan pasangan no urutan 3 Gregorius Herkulanus Bala-Florensus Ronny sebanyak 102.046 dengan persentase 40.88%.

2. *Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi*

KPU Kabupaten Sintang telah bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi informasi dan melakukan kampanye kesadaran politik yang menarik bagi pemilih. Strategi ini perlu dilanjutkan untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

KPU Kabupaten Sintang memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Mereka harus terus melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Di era digital, media sosial menjadi alat efektif untuk meningkatkan partisipasi. Banyak calon bupati dan wakil bupati yang memanfaatkan *platform* ini untuk berinteraksi dengan pemilih. Informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat menjangkau masyarakat secara luas dan cepat, sehingga meningkatkan kesadaran politik.

3. *Tantangan dalam Meningkatkan Partisipasi.*

Tantangan dalam meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Sintang adalah bagaimana membuat masyarakat sadar akan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat.

Tantangan Partisipasi Pemilih yang harus dihadapi, seperti apatisme politik dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap calon pemimpin. Banyak

warga yang merasa suaranya tidak berarti, sehingga enggan untuk berpartisipasi. Tantangan ini perlu diatasi agar partisipasi meningkat.

3. *Solusi untuk meningkatkan partisipasi pemilih*

Solusi untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Sintang adalah dengan meningkatkan kesadaran politik melalui pendidikan politik dan kampanye kesadaran politik yang menarik bagi para pemilih. Selain itu, perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi tentang pilkada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh kesimpulan:

Pertama, Partisipasi pemilih dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang tahun 2024 jumlah DPT sebanyak 320.813 pemilih dan pengguna hak pilih sebanyak 256.767 pemilih.

Partisipasi pengguna hak pilih pada pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sintang Pemilu Tahun 2024 no urut 1 sebesar 31.75%, no urut 2 sebesar 27.37% dan no urut 3 sebesar 40.88%.

Kedua, Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang tahun 2024 tingkat kesadaran politik masyarakat yang tinggi dalam menggunakan hak pilih.

Ketiga, faktor yang menghambat diantaranya karena masyarakat lebih banyak untuk memilih bekerja dengan alasan ekonomi untuk mendapatkan

income atau pendapatan dibanding meliburkan diri untuk datang ke TPS.

Saran untuk meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Sintang sebaiknya melibatkan stakeholder lain, seperti perguruan tinggi dan organisasi masyarakat yang konsen pada bidang perpolitikan berkolaborasi dapat meningkatkan partisipasi pemilih, serta meningkatkan infrastruktur teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi tentang pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. (2009). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dudi Budi Astoko, Edy Muslimin, Triana Nur Handayani, Awi' Farhun, (2024), *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Desa Sekaran Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2024*. *Journal of Community Service*
- Lubis, M. A., & Alrasyid, A. Z. (2022). *Partisipasi politik masyarakat desa terhadap pemilihan bupati dan wakil bupati nias barat tahun 2015 (studi pada desa hilisangawola kec. Ulu moro'o kab. nias barat)*. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 4(1), 446-464.
- Mahbub, H. N., & Utomo, H. S. (2018). *Pengaruh Sosialisasi Politik dan Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Mendik Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015*. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, Vol. 6, (No. 3), pp. 444-454.
- Moelong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi, cetakan xxv)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Liberty, Yogyakarta.
- Sahran Raden ,Dkk. 2020, *Partisipasi Politik Dan Perilaku Pemilih*, Cakrawala, Yogyakarta.
- Sirajuddin, & Winardi. (2015). *Dasar-Dasar Hukum Tata Negara*. Malang: Setara Pers.
- Sunarso. (2015). *Membedah Demokrasi (Sejarah, Konsep, dan Implementasinya di Indonesia)*. Yogyakarta: UNY Press.